

Analisis Dampak Literasi AI terhadap Perubahan Norma Dan Etika Akademik Mahasiswa

¹Haris, ²Arsyanda, ³Muh. Ridha Darwis, ⁴M. Rahmat Wahyudi JY, ⁵M. Ilham

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

Corresponding Email: haris@unm.ac.id

Received : 17 November 2023
Accepted: 19 Januari 2024
Published: 27 Januari 2024

ABSTRAK
Dalam era digital yang berkembang pesat, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi unsur kunci dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan akademik. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana literasi AI mempengaruhi norma dan etika akademik mahasiswa, khususnya di Universitas Negeri Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pengetahuan AI pada norma sosial, etika, dan perilaku akademik mahasiswa. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan pendekatan desain longitudinal sectional, menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 74 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi AI berkorelasi dengan perubahan signifikan dalam norma dan etika akademik, menekankan pentingnya pemahaman AI yang komprehensif dalam konteks akademis. Penelitian ini menyajikan perspektif baru mengenai pentingnya literasi AI dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang di zaman teknologi yang dinamis.

Kata Kunci: Akademik Mahasiswa, Era Digital, Etika Akademik, Kecerdasan Buatan, Literasi AI

ABSTRACT

In the rapidly evolving digital era, artificial intelligence (AI) has become a key element in everyday life, including within academic environments. This research explores how AI literacy influences the norms and ethics of students, particularly at Makassar State University. The aim of this study is to identify the impact of AI knowledge on students' social norms, ethics, and academic behavior. A quantitative research method was employed with a longitudinal sectional design approach, using a questionnaire to collect data from 74 participants. The research findings indicate that an increase in AI literacy correlates with significant changes in academic norms and ethics, emphasizing the importance of comprehensive AI understanding in an academic context. This study provides a fresh perspective on the significance of AI literacy in equipping students with the ability to face various challenges and leverage opportunities in this dynamic technological era.

Keywords: Student Academic, Digital Era, Academic Ethics, Artificial Intelligence, AI Literacy

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia modern dengan berbagai aplikasinya digunakan dalam bidang industri, bisnis, kesehatan, pemerintahan dan bidang lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi dan komputer selama bertahun-tahun telah mendorong kemajuan dalam kecerdasan manusia, yang saat ini berada di garis depan dalam mendefinisikan isu-isu baru terkait teknologi informasi, yang memungkinkan komputer melakukan tugas-tugas yang mirip dengan manusia [1], [2]. Literasi kecerdasan buatan (AI) sangat penting dalam kehidupan sosial di era digital saat ini. Dalam literasi AI, mahasiswa perlu memahami bagaimana AI bekerja dan bagaimana AI dapat digunakan secara bijaksana [3].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah publikasi tentang literasi digital dan hasil pembelajaran dari tahun 2018 hingga 2022. Amerika Serikat memiliki jumlah dokumen terbanyak, dengan "London School of Economics and Political Science" memiliki jumlah dokumen dan kutipan terbanyak [4]. Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam *e-learning* sangat penting untuk mengurangi kesenjangan antara ekspektasi mahasiswa dan kinerja sistem *e-learning* saat ini. Data survei menunjukkan ketidakselarasan dalam aspek seperti desain kursus, interaksi dengan dosen, kolaborasi antar mahasiswa, pembelajaran individu, dan pencapaian hasil pembelajaran [5]. bahan ajar chatbot berbasis *artificial intelligence* pada materi sistem pencernaan manusia layak digunakan dan mendapatkan respon positif dari peserta didik [6].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kualitas penggunaan *e-resources*. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dan kualitas penggunaan *e-resources* yang tinggi [7]. Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi, meningkatkan sistem energi terbarukan, dan mengoptimalkan proses manufaktur [8]. Selain itu, model *Artificial Neural Network* (ANN) dengan algoritma Backpropagation juga dapat di nilai efektif dalam memprediksi produksi padi di Sumatera Barat. Model ini mencapai akurasi sebesar 88,14% dan tingkat kesalahan yang relatif rendah sebesar 11,86% [9]. Dan Penggunaan AI dalam proses manufaktur dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas [10].

Studi kecerdasan buatan sangat penting bagi mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer. Mahasiswa jurusan ini akan menjadi profesional di bidang TI dan komputer, dan memahami kecerdasan buatan akan sangat penting untuk karir mereka. sebagai contoh, mengembangkan teknologi yang dapat mendeteksi wajah yang dapat meningkatkan keamanan di lokasi seperti bandara dan stasiun kereta api. Selain itu, penelitian tentang kecerdasan buatan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi kecerdasan buatan di Indonesia, yang dapat mendorong kemajuan dalam inovasi dan teknologi di negara ini [11]. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa jurusan Teknik Informatika dan Komputer untuk mempelajarinya agar mereka dapat menjadi profesional yang kompeten di bidang tersebut [12].

Dalam artikel ini, akan disajikan beberapa temuan utama terkait literasi kecerdasan buatan pada mahasiswa jurusan Teknik Informatika dan Komputer. Temuan yang terdapat dalam artikel ini berkaitan dengan bagaimana literasi dapat berkontribusi terhadap kalangan mahasiswa, dan seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kecerdasan buatan tersebut. dalam artikel ini juga akan membahas tentang bagaimana kecerdasan buatan dapat di terapkan dalam kehidupan nyata di berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, kesehatan, industri, pertanian dan perdagangan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang baik tentang literasi kecerdasan buatan, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Misalnya, bagaimana literasi kecerdasan buatan dapat memengaruhi norma dan etika akademik mahasiswa? Apa perubahan dalam norma sosial dan etika akademik yang mungkin terjadi sebagai akibat dari pemahaman yang lebih baik tentang kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus penelitian ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan literasi kecerdasan buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan literasi kecerdasan buatan (AI) memengaruhi norma sosial, etika, dan perilaku akademik mahasiswa. Fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pemahaman yang lebih baik tentang AI memengaruhi norma sosial, etika, dan perilaku akademik mahasiswa, serta bagaimana pengetahuan yang lebih mendalam tentang teknologi ini memengaruhi pandangan dunia dan prinsip moral mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain longitudinal sectional [13]. Desain tersebut memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu dan memberikan gambaran tentang populasi [14]. Sampel penelitian untuk penelitian ini telah dipilih menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini berhasil menghimpun data dari 75 partisipan. Penggunaan kuesioner adalah pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi dari sejumlah besar responden [15].

Referensi yang diberikan tidak secara tegas menjelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi, penggunaan kuesioner mengindikasikan kemungkinan penggunaan metode pengambilan sampel nonprobabilitas [13]. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yang merupakan instrumen umum dalam penelitian survei untuk menggali informasi dari para responden [13]. Berikut adalah rincian lengkap mengenai kuesioner dan strukturnya :

Tabel 1. Data Kuesioner

No	Aspek / Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi (Bisa dari 1 artikel saja atau dari 2 artikel)
1	Kesadaran	Saya dapat membedakan antara perangkat pintar dan perangkat non-pintar.	1	[14]
		Saya tidak tahu bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat membantu saya.	2	
		Saya dapat mengidentifikasi teknologi kecerdasan buatan yang digunakan dalam aplikasi dan produk yang saya gunakan.	3	
2	Penggunaan	Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan dengan mahir untuk membantu pekerjaan sehari-hari saya.	4	[14]
		Biasanya sulit bagi saya untuk belajar menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan yang baru.	5	
		Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi kerja saya.	6	
3	Evaluasi	Saya dapat mengevaluasi kemampuan dan keterbatasan sebuah aplikasi atau produk kecerdasan buatan setelah menggunakan beberapa waktu.	7	

		Saya dapat memilih solusi yang tepat dari berbagai solusi yang disediakan oleh agen pintar.	8	
		Saya dapat memilih aplikasi atau produk kecerdasan buatan yang paling sesuai dari berbagai pilihan untuk tugas tertentu.	9	
4	Etika	Saya selalu mematuhi prinsip-prinsip etika saat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan.	10	
		Saya tidak pernah waspada terhadap masalah privasi dan keamanan informasi saat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan.	11	
		Saya selalu waspada terhadap penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan.	12	

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif yang melibatkan penyajian berbagai ukuran, seperti mean, median, modus, total, nilai maksimum, dan nilai minimum [15]. Analisis deskriptif adalah pendekatan statistik yang dipakai untuk merangkum dan mengilustrasikan ciri-ciri utama dari kumpulan data [15]. Proses ini memberikan wawasan mengenai kecenderungan pusat dan variasi dalam data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari 75 responden. Terdapat distribusi seimbang antara jenis kelamin dalam responden. Sebanyak 57,3% responden adalah laki-laki, sementara 42,7% sisanya adalah perempuan. Data menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata umur responden adalah 19 tahun.

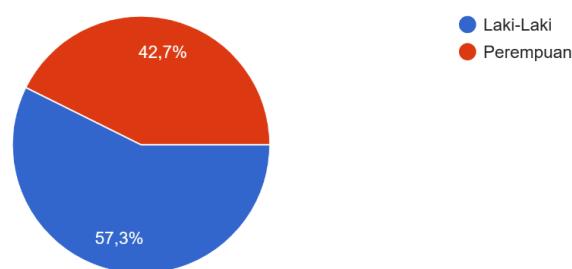
Tabel 2. Demografi Responden

Gender	N	Percentage (%)	Mean age (Years)
Male	43	42,7%	19,3
Female	32	57,3%	19,6
Total	75		

Diagram Demografi Responden

Jenis Kelamin

75 jawaban



Penelitian ini menggunakan data kuesioner untuk mengukur persepsi dan tingkat pemahaman responden terhadap berbagai aspek terkait kecerdasan buatan (AI) dan penggunaannya. Ada empat aspek utama yang diukur dalam kuesioner ini, yaitu Kesadaran, Penggunaan, Evaluasi, dan Etika. Setiap aspek memiliki dua pernyataan yang berbeda, dan responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Dalam grafik dan tabel data deskriptif di bawah ini, terdapat statistik ringkas untuk masing-masing aspek beserta dengan pernyataannya, termasuk Rata-rata (Mean), Median, Modus, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum.

Tabel 3. Data Deskriptif Aspek Kesadaran

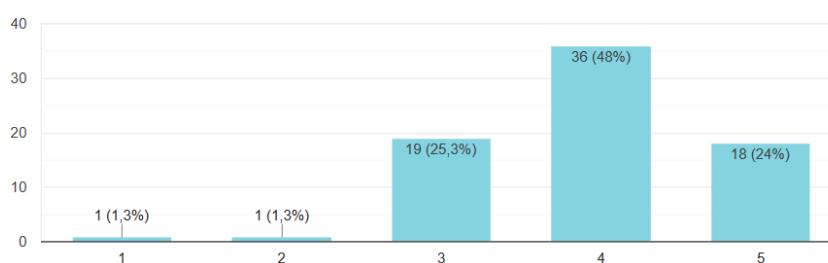
No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Saya bisa membedakan perangkat pintar dan perangkat non pintar	3.932	4	4	1	5	291
2	Saya tidak mengetahui bagaimana teknologi AI bisa membantu saya	2.527	2	2	1	5	187

Grafik Aspek Kesadaran

1. Saya bisa membedakan perangkat pintar dan perangkat non pintar

75 jawaban

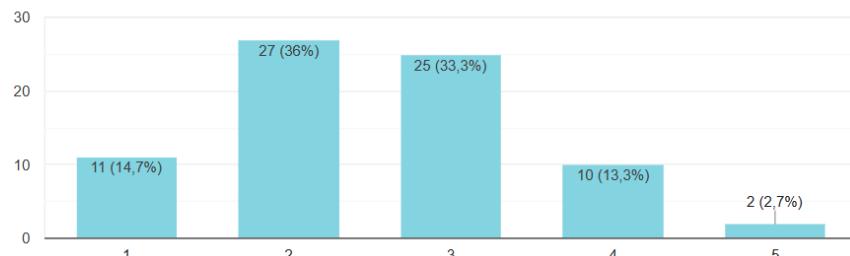
Salin



2. Saya tidak mengetahui bagaimana teknologi AI bisa membantu saya

 Salin

75 jawaban



Aspek Kesadaran

Temuan utama dalam aspek kesadaran adalah bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang baik dalam membedakan perangkat pintar dan non pintar. Namun, masih ada beberapa responden yang belum sepenuhnya memahami cara teknologi AI dapat memberikan manfaat bagi mereka. Hal ini relevan karena kesadaran yang kuat tentang perbedaan antara perangkat pintar dan non pintar menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang teknologi AI. Meskipun demikian, perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat konkret dari teknologi AI agar mereka dapat lebih bijaksana dalam pemanfaatannya. Hal ini penting karena pemahaman yang lebih baik tentang manfaat AI adalah kunci untuk penggunaan yang lebih cerdas dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks akademik. Mahasiswa yang memahami bagaimana AI dapat memberikan nilai tambah dalam pekerjaan dan pendidikan mereka akan cenderung menghindari pelanggaran etika yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman.

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek Penggunaan

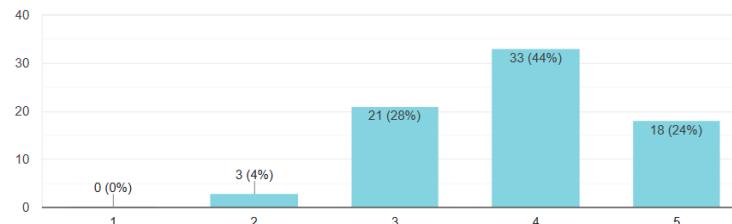
No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk AI untuk melakukannya meningkatkan efisiensi kerja saya	3.905	4	4	1	5	289
2	Biasanya sulit bagi saya untuk belajar menggunakan aplikasi atau produk AI baru	3.081	3	3	1	5	228

Grafik Aspek Penggunaan

6. Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk AI untuk melakukannya meningkatkan efisiensi kerja saya.

 Salin

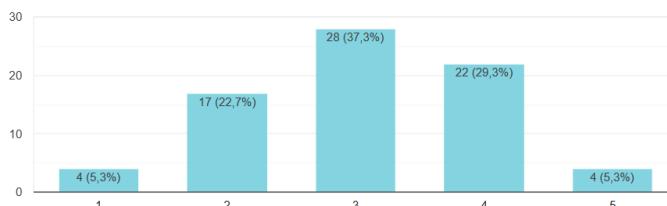
75 jawaban



5. Biasanya sulit bagi saya untuk belajar menggunakan aplikasi atau produk AI baru.

Salin

75 jawaban



Aspek Penggunaan

Hasil utama dalam aspek penggunaan adalah bahwa responden cenderung memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan aplikasi atau produk AI untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka. Namun, sebagian responden menghadapi tantangan dalam menguasai aplikasi atau produk AI yang baru. Ini memiliki relevansi karena kemampuan penggunaan yang memadai untuk memanfaatkan AI dalam meningkatkan efisiensi kerja menunjukkan potensi bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan produktivitas mereka. Tantangan dalam menguasai aplikasi atau produk AI yang baru juga menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang mendalam dalam penggunaan teknologi ini. Di dunia yang semakin terkait dengan teknologi, kemampuan untuk memanfaatkan AI secara efektif dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pekerjaan dan perkembangan teknologi. Pemahaman dan penguasaan teknologi AI dapat meningkatkan daya saing dan relevansi dalam dunia kerja.

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Evaluasi

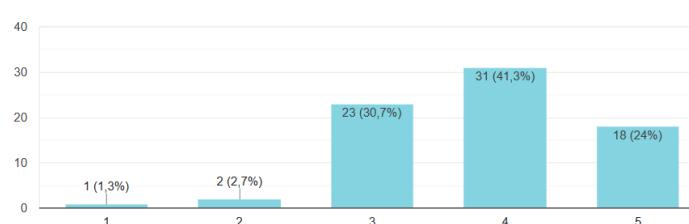
No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Saya dapat memilih solusi yang tepat dari berbagai solusi yang diberikan oleh AI	3.865	4	4	1	5	286
2	Saya dapat mengevaluasi kemampuan dan batasan aplikasi AI atau produk setelah menggunakan beberapa saat	3.689	4	4	1	5	273

Grafik Aspek Evaluasi

8. Saya dapat memilih solusi yang tepat dari berbagai solusi yang diberikan oleh AI

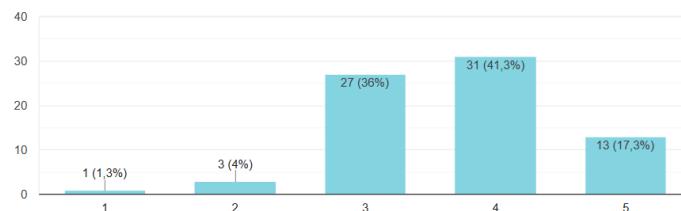
Salin

75 jawaban



7. Saya dapat mengevaluasi kemampuan dan batasan aplikasi AI atau produk setelah menggunakaninya beberapa saat. [\[Salin\]](#)

75 jawaban



Aspek Evaluasi

Temuan utama dalam aspek evaluasi adalah bahwa responden cenderung memiliki kemampuan untuk memilih solusi yang paling sesuai dari berbagai opsi yang diberikan oleh AI. Mereka juga dapat menilai kemampuan dan keterbatasan aplikasi AI setelah menggunakannya dalam beberapa waktu. Hal ini relevan karena kemampuan untuk memilih solusi yang sesuai dan mengevaluasi aplikasi AI adalah indikator literasi yang baik dalam menghadapi teknologi ini. Ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan yang informasional dan bijaksana terkait penggunaan AI. Dalam dunia yang dipenuhi dengan banyak pilihan teknologi AI, kemampuan untuk memilih solusi yang sesuai dan mengevaluasi aplikasi AI adalah keterampilan yang sangat penting. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan memaksimalkan manfaat dari teknologi ini.

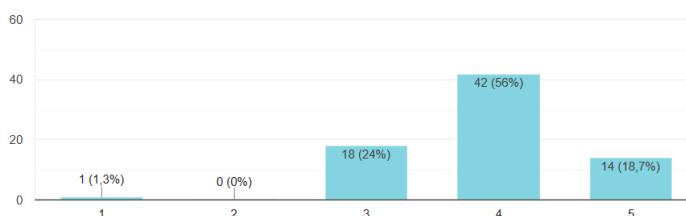
Tabel 6. Data Deskriptif Aspek Etika

No	Pernyataan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Saya selalu mematuhi prinsip etika saat menggunakan aplikasi atau produk AI	3.905	4	4	1	5	289
2	Saya tidak pernah waspada terhadap keamanan privasi dan informasi saat menggunakan aplikasi atau produk AI	2.932	3	3	1	5	217

Grafik Aspek Etika

10. Saya selalu mematuhi prinsip etika saat menggunakan aplikasi atau produk AI. [\[Salin\]](#)

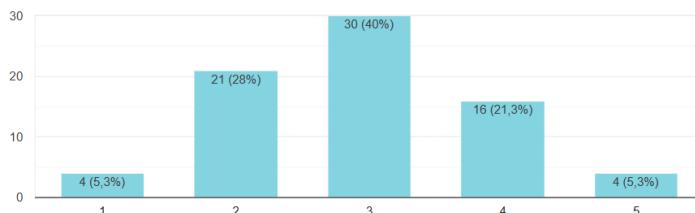
75 jawaban



11. Saya tidak pernah waspada terhadap keamanan privasi dan informasi saat menggunakan aplikasi atau produk AI.

Salin

75 jawaban



Aspek Etika

Hasil utama dalam aspek etika adalah bahwa sebagian besar responden secara konsisten mengikuti prinsip-prinsip etika ketika menggunakan aplikasi atau produk AI. Namun, ada sejumlah responden yang kurang memperhatikan atau memikirkan keamanan privasi dan informasi saat menggunakan aplikasi atau produk AI. Hal ini memiliki relevansi karena kesadaran terhadap prinsip-prinsip etika adalah positif, tetapi kurangnya perhatian terhadap keamanan privasi dan informasi adalah masalah yang perlu diperhatikan. Ini menunjukkan perlunya meningkatkan pemahaman etika dan privasi dalam penggunaan teknologi AI. Dalam era di mana privasi dan etika menjadi perhatian utama dalam penggunaan teknologi, penting bagi mahasiswa untuk menghormati prinsip-prinsip ini. Pemahaman etika dan perhatian terhadap privasi akan membantu mereka menjaga norma dan etika akademik yang baik serta meminimalkan risiko pelanggaran.

Penelitian ini konsisten dengan pengetahuan sebelumnya mengenai dampak literasi AI. Temuan bahwa AI memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran selama pandemi COVID-19, seperti menyediakan materi pendidikan, mengevaluasi kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik, memperkuat urgensi penerapan teknologi ini dalam konteks pendidikan. Rekomendasi penggunaan AI oleh perusahaan teknologi dan ahli telah terbukti bermanfaat dalam menjaga kelangsungan pembelajaran saat terjadi keterbatasan akibat pandemi. Potensi AI dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran, memberikan dukungan tambahan kepada siswa, dan mengubah cara interaksi dengan informasi memberikan pandangan lebih dalam tentang peran transformative AI dalam memajukan sektor pendidikan. Transformasi peran guru menjadi fasilitator dan pendekatan pembelajaran berbasis percobaan dan kesalahan, yang dapat diwujudkan melalui dukungan AI, menjadi bagian integral dari perkembangan ini. Dengan membawa revolusi dalam cara sekolah mengajar dan mendukung siswa, AI memberikan kontribusi signifikan untuk memperbarui lingkungan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dasar secara efektif. Meskipun AI mungkin menggantikan beberapa tugas, kolaborasi yang erat antara AI dan manusia membuka peluang baru yang mendukung peningkatan kemampuan, terutama dalam dunia pendidikan [16].

Hasil penelitian ini juga secara konsisten mendukung ekspektasi dan temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Kesadaran yang kuat responden dalam memisahkan perangkat pintar dan non-pintar sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya literasi AI untuk mengenali dan memahami peran teknologi AI. Selain itu, temuan bahwa responden memiliki kemampuan penggunaan aplikasi AI sesuai dengan literatur sebelumnya yang menyoroti pentingnya kemampuan ini dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan. Kemampuan responden untuk mengevaluasi aplikasi AI setelah penggunaan dalam jangka waktu tertentu juga mencerminkan literasi AI yang mencakup aspek evaluasi teknologi AI, sesuai dengan ekspektasi dan pengetahuan yang telah dipublikasikan.

Penelitian ini juga dapat dihubungkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai literasi AI. Temuannya menunjukkan bahwa teknik kecerdasan buatan, khususnya Jaringan Saraf Tiruan, secara umum diterapkan dalam manajemen pengetahuan. Hasil penelitian juga mencatat bahwa Arab Saudi dan Inggris menjadi negara yang paling aktif terlibat dalam penelitian AI dan manajemen pengetahuan. Penekanan pada pentingnya peran AI dan teknologi informasi dalam meningkatkan praktik manajemen pengetahuan serta dampaknya terhadap dunia bisnis. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi tambahan yang relevan terhadap pengetahuan yang telah ada dan menyoroti peran sentral AI dalam konteks manajemen pengetahuan [17]. Blended learning juga dapat

dimanfaatkan untuk peningkatan literasi artificial intelligence mahasiswa (Fathahillah, et.al, 2023). Namun penelitian ini masih mau diinvestigasi lebih lanjut lagi [18][19]

Perlu diperhatikan bahwa perbedaan dalam pendekatan literasi AI, baik melalui cara pembelajaran atau ketersediaan sumber daya, bisa berdampak pada pemahaman mahasiswa terkait norma dan etika akademik. Variabilitas ini perlu dijelajahi lebih lanjut untuk memahami dampaknya. Mungkin terjadi interaksi yang kompleks antara tingkat literasi AI mahasiswa dan nilai budaya yang memengaruhi norma serta etika akademik. Analisis lebih lanjut terhadap interaksi nilai-nilai ini dengan literasi AI dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Keragaman dalam pengalaman mahasiswa terkait literasi AI, seperti partisipasi dalam program literasi atau paparan terhadap teknologi AI, dapat memengaruhi tanggapan mereka terhadap norma dan etika akademik. Analisis yang didasarkan pada pengalaman ini dapat memberikan wawasan yang lebih rinci. Perhatikan pengaruh faktor lingkungan eksternal, seperti tren industri atau kemajuan teknologi AI dalam masyarakat, yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam penelitian ini. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memberikan penjelasan tambahan mengenai dampak literasi AI pada norma dan etika akademik mahasiswa.

Meskipun berusaha menggunakan data seakurat mungkin, keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mempengaruhi dalam ketepatan data. Selain itu, kemungkinan adanya ketidakpastian dalam pengumpulan data, seperti tingkat literasi dari responden dalam mengisi kuisioner juga perlu menjadi pertimbangan. Selain itu, penggunaan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa kompleks dari pengalaman mahasiswa. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam segi ruang lingkupnya karena penelitian ini membatasi fokusnya hanya pada analisis dampak literasi kecerdasan buatan (AI) terhadap perubahan norma dan etika akademik pada mahasiswa. Penelitian ini mempertimbangkan interaksi mahasiswa dengan teknologi AI dalam konteks kehidupan akademik mereka, dengan memerhatikan perubahan dalam aspek kesadaran, aspek penggunaan, aspek evaluasi, dan aspek etika dalam menggunakan teknologi ini. Meskipun hal ini memberikan wawasan yang mendalam, perlu diakui bahwa faktor-faktor eksternal, seperti perubahan dalam norma sosial secara umum, juga dapat mempengaruhi dinamika ini di luar ruang lingkup penelitian.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ini dengan mencakup variabel-variabel tambahan, kelompok sampel yang lebih luas, atau bahkan melibatkan wilayah geografis yang berbeda. Dengan melibatkan faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif. Untuk pengumpulan data dan pemanfaatan sumberdayanya nyata sendiri bisa dikembangkan lagi, seperti survei lanjutan, wawancara mendalam, atau analisis data jangka waktu yang lebih panjang, dapat memberikan kedalaman analisis yang lebih besar dan mengurangi potensi keterbatasan data. Selain itu, untuk metodenya sendiri dapat di pertimbangkan untuk menjelajahi metode penelitian alternatif, seperti studi kasus mendalam, eksperimen lapangan, atau pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dapat memberikan perspektif tambahan dan memvalidasi temuan penelitian ini dengan cara yang lebih holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara kuantitatif mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap kecerdasan buatan (AI) memiliki dampak signifikan pada norma dan etika akademik mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana pemahaman AI yang meningkat dapat memengaruhi norma sosial, etika, dan perilaku akademik mahasiswa. Hasil utama menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman AI seseorang, semakin positif perilaku dan etika mahasiswa tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman AI dalam konteks pendidikan, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti batasan ruang lingkup dan potensi bias dalam pengumpulan data. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti urgensi pemahaman AI untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang di era perkembangan teknologi, sambil menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dalam literasi AI. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dan menggunakan metode penelitian yang beragam guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

REFERENSI

- [1] M. Minaswati, “ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan,” *Pros. Semin. Nas. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 42, no. 4, pp. 192–199, 2023, [Online]. Available: <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/221>
- [2] D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, N. Lutfiani, and A. B. Yadila, “Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan,” *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 3, no. 2, pp. 41–55, 2022, doi: 10.34306/abdi.v3i2.792.
- [3] Nurlailah, “Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 210, 2022.
- [4] S. M. Soraya, Kurjono, and I. Muhammad, “Analisis Bibliometrik: Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023),” *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 387–398, 2023.
- [5] Supangat, M. Z. bin Saringat, and R. Koesdijarto, “Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Learning Style Mahasiswa,” *Konf. Nas. Ilmu Komput.*, pp. 270–279, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/64>
- [6] N. U. Kasmayanti, V. Setyaningrum, and D. S. Atmaja, “Pengembangan Bahan Ajar Chatbot Berbasis Artificial Intelligence pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 294–307, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4694.
- [7] E. Nurjanah, A. Rusmana, and A. Yanto, “Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources,” *Lentera Pustaka J. Kaji. Ilmu Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan*, vol. 3, no. 2, p. 117, 2017, doi: 10.14710/lenpust.v3i2.16737.
- [8] E. N. Sihombing and M. Y. Adi Syaputra, “Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembentukan Peraturan Daerah,” *J. Ilm. Kebijak. Huk.*, vol. 14, no. 3, p. 419, 2020, doi: 10.30641/kebijakan.2020.v14.419-434.
- [9] H. Putra and N. Ulfa Walmi, “Penerapan Prediksi Produksi Padi Menggunakan Artificial Neural Network Algoritma Backpropagation,” *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 100–107, 2020, doi: 10.25077/teknosi.v6i2.2020.100-107.
- [10] D. Dianiyyat, B. Firmansyah, A. Ardiansyah, and T. Efendi, “Analisis Bibliometrik pada Penerapan Artificial Intelligence di Smart Manufacturing,” *Semin. Nas. Off. Stat.*, vol. 2022, no. 1, pp. 491–506, 2022, doi: 10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1120.
- [11] S. . Pratiwi, D.E., Utami, T.M., Korneliya, B, Rafiadzkay, M.Z., & Aini, “Journal of Education and,” *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–36, 2021.
- [12] N. A. Solihat and S. Arnasik, “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi,” *Oikos J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 141–152, 2018.
- [13] B. Lund, “The questionnaire method in systems research: an overview of sample sizes, response rates and statistical approaches utilized in studies,” *VINE J. Inf. Knowl. Manag. Syst.*, vol. 53, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.1108/VJIKMS-08-2020-0156.
- [14] B. Wang, P. L. P. Rau, and T. Yuan, “Measuring user competence in using artificial intelligence: validity and reliability of artificial intelligence literacy scale,” *Behav. Inf. Technol.*, vol. 42, no. 9, pp. 1324–1337, 2023, doi: 10.1080/0144929X.2022.2072768.
- [15] J. F. Hair, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, “Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research,” *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–

121, 2014, doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.

- [16] Luh Putu Ary Sri Tjahyanti and Dkk, "Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Komputer dan Teknol. Sains(KOMTEKS)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [17] R. Alief and E. Nurmiati, "Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan," *J. Masy. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 59–69, 2022, doi: 10.14710/jmasif.13.1.43760.
- [18] Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- [19] Fathahillah, F., Fakhri, M. M., & Ahmar, A. S. (2023). Analysis of Artificial Intelligence Literacy in the Blended Learning Model in Higher Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 566-575.